

**Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi Organik
(Studi Kasus di Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung Kabupaten Banyumas)**

***Farmers' Motivation for Organic Rice Farming
(Case Study in Dawuhan, Kalisube, and Watuagung Villages, Banyumas Regency)***

Farah Maestra Amani, Budi Dharmawan*, Ratna Satriani

Program Studi Agribisnis, Universitas Jenderal Soedirman
Jalan Dr. Soeparno No 61, Purwokerto 53123, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: budi.dharmawan@unsoed.ac.id

(Diterima 17-01-2024; Disetujui 04-04-2024)

ABSTRAK

Padi merupakan komoditas pertanian untuk kebutuhan pangan pokok, komoditas ekonomis, dan komoditas strategis yang menjadi kekuatan dalam ketahanan pangan nasional. Padi organik merupakan salah satu inovasi pertanian organik karena padi organik yang tidak menggunakan bahan kimia dan pupuk yang bersifat toksik. Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung termasuk desa di Kabupaten Banyumas yang saat ini mengembangkan pertanian padi organik. Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) karakteristik petani padi organik, 2) tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi organik, dan 3) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan sampel dalam penelitian dilakukan secara sensus, terdapat anggota populasi sebanyak 33 petani semuanya dijadikan sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: 1) karakteristik petani didominasi oleh petani usia lanjut dengan pendidikan terakhir sekolah dasar, memiliki jumlah tanggungan dua orang dengan luas lahan garapan rata-rata 0,08 sampai 0,14 ha, dan mayoritas responden memiliki pengalaman usahatani selama 10 tahun, 2) tingkat motivasi petani dalam berusahatani berada pada kategori tinggi berdasarkan rata-rata nilai aspek mengorbankan waktu, aspek teknis, aspek sosial, dan aspek ekonomi, dan 3) faktor internal memberikan pengaruh lemah dan faktor eksternal memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi petani secara parsial. Petani menilai adanya peluang pasar dengan peminat yang tinggi, pendampingan lembaga pertanian dan mudahnya akses informasi menjadikan alasan petani beralih pada usahatani padi organik.

Kata kunci: motivasi, padi organik, petani, usahatani

ABSTRACT

Rice is an agricultural commodity for basic food needs, an economic commodity, and a strategic commodity that is a strength in national food security. Organic rice is one of innovations in organic agriculture because organic rice does not use chemicals and toxic fertilizers. Dawuhan, Kalisube, and Watuagung villages are among the villages in Banyumas Regency that currently developing organic rice farming. This study aims to determine 1) the characteristics of organic rice farmers, 2) the level motivation of farmers in organic rice farming, 3) factors that affect the motivation of farmers in organic rice farming. The method used was a case study. Location selection was purposive. Determination of the sample by census, there are members population 33 farmers are all sampled. Data analysis methods used descriptive and path analysis. The results showed 1) the characteristics of farmers are dominated by elderly farmers with elementary school education, the number dependents of two people with an average cultivated land area of 0.08 to 0.14 ha and the majority of respondents have farming experience for 10 years, 2) the level of motivation of farmers in the high category based on the average value of aspects of sacrificing time, technical aspects, social aspects, and economic aspects, 3) internal factors provide a weak influence and external factors provide a strong influence on the motivation of farmers partially. Farmers assess the existence of market opportunities with high demand, assistance from agricultural institutions and easy access to information the reason farmers switch to organic rice farming.

Keywords: motivation, organic rice, farmer, farming

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris dengan komoditas pertanian tanaman padi (*Oryza sativa* L.) yang strategis secara ekonomi, sosial dan politik. Padi yang dapat menghasilkan beras merupakan makanan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi sehingga dijadikan makanan pokok orang Indonesia dan berbagai negara lain. Padi organik diciptakan untuk menghasilkan beras organik yang tidak menggunakan bahan kimia dan bergizi untuk dikonsumsi. (Kalsum *et al.* 2020).

Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung termasuk Desa di Kabupaten Banyumas yang saat ini mengembangkan pertanian padi organik. Hal ini didukung dengan biaya produksi yang lebih murah, tidak merusak lahan dengan bahan kimia, dan melihat jumlah konsumsi beras organik yang mulai diminati masyarakat sejak tahun 2019. Dengan demikian, munculnya motivasi petani dalam memproduksi padi organik. Petani harus memiliki motivasi untuk melakukan kegiatan penanaman padi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Faktor sosial juga memengaruhi, seperti kemampuan petani dalam mengolah lahan, modal usaha, serta motivasi yang dimiliki dalam meningkatkan upaya peningkatan produktivitas pengolahan (Idrus *et al.*, 2021).

Motivasi petani dalam berusahatani dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri petani yang mampu memengaruhi petani diantaranya usia, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, serta pendapatannya. Selain itu, terdapat faktor eksternal atau faktor yang datangnya dari luar diri petani atau dari lingkungan sekitar seperti kelembagaan pertanian, peluang pasar, dan informasi yang diterima petani. Proses terbentuknya motivasi petani akan diukur menjadi beberapa aspek komponen seperti aspek ketersediaan dalam mengorbankan waktu, aspek teknis di lahan, aspek sosial, dan aspek ekonomi (Nisa, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik petani yang berusahatani padi organik di Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung Kabupaten Banyumas, mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung Kabupaten Banyumas, dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2023 di Desa Dawuhan, Kalisube, dan Watuagung, Kabupaten Banyumas. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa ketiga desa tersebut merupakan desa yang sudah mengembangkan usahatani padi organik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh atau metode sensus dimana terdapat 33 petani yang seluruhnya dijadikan responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik *interview*, observasi, dan studi pustaka. Penelitian ini terdiri atas variabel aspek komponen pembentuk motivasi yang diukur menggunakan skoring yaitu, aspek kesediaan mengorbankan waktu, aspek teknis, aspek sosial dan aspek ekonomi untuk mengukur tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi organik. Penentuan tingkat motivasi dilihat dari rata-rata jumlah skor seluruh item atau pertanyaan yang dicapai responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kuartil I : sangat rendah (sangat tidak setuju)
2. Kuartil II : rendah (tidak setuju)
3. Kuartil III : tinggi (setuju)
4. Kuartil IV : sangat tinggi (sangat setuju)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani yakni menggunakan variabel faktor internal (X1) seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, lama pengalaman usaha, dan variabel faktor eksternal (X2) yakni kelembagaan petani, peluang pasar dan informasi yang diterima petani. Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi petani, ketiga variabel tersebut dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Setyorini & Syahlani, 2019). Langkah awal analisis jalur adalah mengetahui persamaan struktural. Menurut Noor (2014),

persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural.

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \varepsilon_1$$

Koefisien jalur (ρ) adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model jalur tertentu. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Perincian masing-masing karakteristik petani responden yaitu sebagai berikut:

1. Usia

Tabel 1. Karakteristik usia petani

No	Usia (tahun)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	≤ 20	0	0
2	21-29	0	0
3	30 - 45	4	12
4	46 - 60	16	48
5	≥ 60	13	39
Jumlah		33	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Usia merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi dalam aktivitas atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Usia tidak memengaruhi dalam hal tanggung jawab karena semakin tua umur tenaga kerja akan semakin berpengalaman (Suratiyah, 2016). Kategori usia didominasi oleh petani yang berusia sekitar 46-60 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 48 persen. Petani dengan golongan usia lanjut lebih banyak mendominasi pada usahatani padi organik dibandingkan dengan petani dengan usia muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia tidak menghalangi petani dalam menjalankan usahatannya. Mayoritas petani beranggapan bahwa menjadi petani merupakan pekerjaan utama mereka sehingga usia tidak menjadi suatu halangan dalam berusahatani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2020) yang menyatakan bahwa usia petani yang semakin tua menunjukkan tingkat kematangan emosional dan keterampilan bertani yang tinggi. Sehingga meningkat pula kecintaan petani terhadap profesinya.

2. Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Karakteristik tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah petani	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	19	58
3	SMP	7	21
4	SMA	6	18
5	Perguruan Tinggi	1	3
Jumlah		33	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pendidikan merupakan komponen yang penting untuk meraih kesejahteraan dan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *human capital* selain kesehatan (Julian & Wenagama, 2022). Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh petani dengan pendidikan terakhir sekolah dasar sebanyak 19 orang dengan persentase 58 persen. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani padi tidak memenuhi minimal wajib belajar selama 12 tahun. Pola bermasyarakat tradisional yang masih menganut latar belakang orang tua sehingga mereka diharuskan menjadi seorang petani untuk mengolah lahan milik keluarga. Petani cenderung memperoleh ilmu pertanian dari keluarga yang kemudian akan diaplikasikan dalam garapan lahannya, sehingga pendidikan terakhirnya tidak memengaruhi kinerja dalam menjalankan

usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian Nisa (2015), yang menyatakan rendahnya tingkat pendidikan ini jelas memengaruhi kehidupan mereka terutama permasalahan di dalam bidang pekerjaan yang ditekuni, dari kecil mereka terdidik untuk menganut pola bermasyarakat secara tradisional dan cenderung mengikuti orang tua mereka yang memanfaatkan lahan sekitar untuk bercocok tanam sebagai sumber penghasilan utama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Tabel 3. Karakteristik tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	1	4	12
2	2	12	36
3	3	8	24
4	4	6	18
5	5	3	9
Jumlah		33	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Jumlah tanggungan responden adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup. Penelitian ini didominasi oleh petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sejumlah 2 orang yaitu sebanyak 12 petani dengan persentase 36 persen, jumlah tanggungan 3 orang sebanyak 8 petani dengan persentase 24 persen, jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 6 petani dengan persentase 18 persen, jumlah tanggungan 1 orang sebanyak 4 petani dengan persentase 12 persen dan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 3 orang dengan persentase 9 persen. Beberapa petani responden memiliki tanggungan selain dari keluarga inti, yaitu seperti orang tua, mertua dan juga sanak saudara. Jumlah tanggungan keluarga memberikan motivasi responden untuk bekerja lebih lama dan efektif dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Seperti pada penelitian yang ditulis oleh Awal (2018), jumlah tanggungan keluarga yang bertambah membuat kebutuhan keluarga semakin meningkat pula. Diperlukan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat menjadi pendorong seseorang untuk bermigrasi untuk memperoleh pendapatan.

4. Luas lahan

Tabel 4. Karakteristik luas lahan

No	Luas lahan (ha)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	≤ 0,07	7	21
2	0,08 - 0,14	13	39
3	0,15 - 0,21	6	18
4	0,22 - 0,28	4	12
5	> 0,28	3	9
Jumlah		33	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Luas lahan responden adalah areal sawah yang diusahakan oleh petani responden untuk usahatani padi yang dinyatakan dalam hektar (ha). Menurut Suratiyah (2016), pengukuran luas lahan usahatani dapat diukur berdasarkan luas total lahan atau jumlah seluruh tanah, luas lahan pertanaman dan luas tanaman. Petani dalam penelitian ini petani memiliki beberapa luasan lahan yang berbeda dan didominasi oleh petani dengan luas lahan sebesar 0,08-0,14 ha sebanyak 13 orang dengan persentase 39 persen. Luasan lahan yang dimiliki petani responden sangat beragam dan kebanyakan adalah lahan yang dikonversi dari padi konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuraini *et al.*, 2021) bahwa Luas lahan tidak berpengaruh terhadap motivasi. Hal ini dikarenakan bahwa luas sempitnya lahan yang dikelola tidak berhubungan dengan motivasi yang dimiliki petani pada kegiatan usahatani.

5. Pengalaman usahatani

Tabel 5. Karakteristik pengalaman usahatani

No	Pengalaman usahatani (tahun)	Jumlah petani	Persentase (%)
1	< 1	0	0
2	1 - 5	4	12
3	6 -10	16	48
4	11 - 20	7	21
5	> 20	6	18
Jumlah		33	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pengalaman berusahatani padi merupakan salah satu faktor yang mendorong serta mendukung tercapainya produksi yang diharapkan (Suardana *et al.*, 2013). Penelitian ini didominasi oleh petani yang memiliki pengalaman usahatani selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 16 petani dengan persentase 48 persen. Petani responden mayoritas sudah memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama dan menganggap tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara budidaya padi organik dengan padi konvensional. Hal ini membuat petani tidak keberatan untuk beralih pada usahatani padi organik dan mempelajari terkait hal yang berbeda dalam budidayanya. Sejalan dengan Elfadina *et al.*, (2019), semakin lama petani berpengalaman dalam melakukan usahatani, maka petani akan lebih mudah mengatasi kendala atau masalah yang akan dihadapi.

Tingkat Motivasi Petani

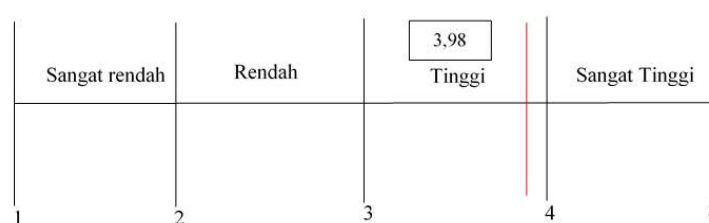
Motivasi petani dalam berusahatani padi organik diukur berdasarkan kesediaan petani dalam beberapa aspek sebagai variabel pembentuknya (Tari *et al.*, 2022). Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu aspek mengorbankan waktu, aspek teknis, aspek sosial dan aspek ekonomi atas dasar dari hasil usahatani.

Tabel 6. Kategori motivasi

No	Komponen Pembentuk	Total Skor	Kategori
1	Aspek mengorbankan waktu	4,22	Sangat Tinggi
2	Aspek teknis	4,19	Sangat Tinggi
3	Aspek Sosial	4,07	Sangat Tinggi
4	Aspek ekonomi	3,45	Tinggi
Rata-rata		3,98	Tinggi

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 33 petani responden yang tercantum pada Tabel 6, menunjukkan bahwa motivasi petani digambarkan oleh beberapa aspek yaitu pada aspek kesediaan mengorbankan waktu didapatkan rata-rata skor sebesar 4,22. Motivasi petani pada aspek teknis didapatkan rata-rata skor sebesar 4,19. Motivasi petani pada aspek sosial didapatkan rata-rata skor sebesar 4,07. Dan motivasi petani pada aspek ekonomi didapatkan rata-rata skor sebesar 3,45. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua aspek tersebut sebagai variabel pembentuk menunjukkan nilai skor motivasi yang tinggi dengan skor total sebesar 3,98.



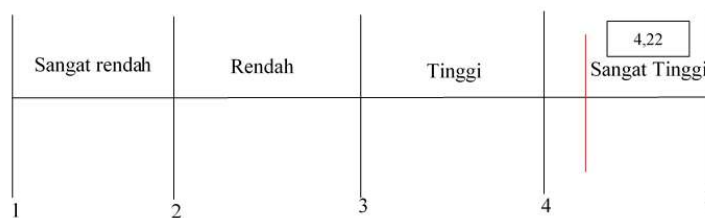
Gambar 1. Rentang skala motivasi petani

Berdasarkan perhitungan, diperoleh total skor nilai rata-rata sebesar 3,98, maka dapat diketahui bahwa motivasi petani dalam berusahatani padi organik termasuk dalam kategori tinggi. Hasil pengkajian di lokasi penelitian menunjukkan motivasi petani responden dalam penelitian ini tinggi karena petani memiliki kesediaan untuk mengorbankan waktu dalam budidaya padi organik dari awal

dimulainya padi organik hingga saat ini. Kategori tinggi pada tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi organik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman & Trimo (2018), petani dalam penelitian ini merasa bahwa teknik budidaya padi organik adalah inovasi yang dapat dengan mudah diterima oleh petani anggota kelompok tani dengan harapan meningkatkan kesejahteraan.

Perincian hasil penelitian untuk setiap aspek komponen pembentuk motivasi petani, yaitu aspek kesediaan mengorbankan waktu, aspek teknis, aspek sosial dan aspek ekonomi dijelaskan sebagai berikut.

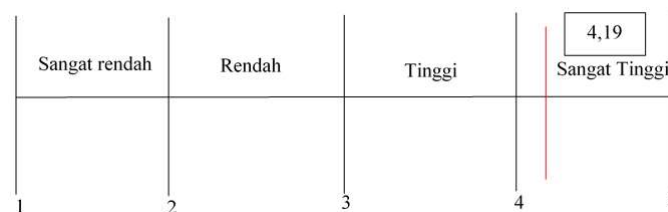
1. Aspek mengorbankan waktu



Gambar 2. Rentang skala aspek mengorbankan waktu

Motivasi petani dalam aspek mengorbankan waktu berada pada kategori sangat tinggi. Kategori ini dibedakan berdasarkan kesediaan petani meluangkan waktu dalam usahatani padi organik. Petani responden dalam penelitian ini bersedia berangkat ke lahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk sekedar melakukan pengecekan rutin. Proses pertanian membutuhkan tenaga kerja yang bisa memiliki keterampilan dalam proses kegiatan usaha tani dari mulai penanaman bibit hingga panen untuk memperoleh pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifdah & Handayani (2022), salah satu hal yang memengaruhi peningkatan produksi yaitu peran tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan bersedia untuk mencurahkan waktunya untuk mengurus lahan sehingga dapat mencerminkan tingkat produktivitas nantinya.

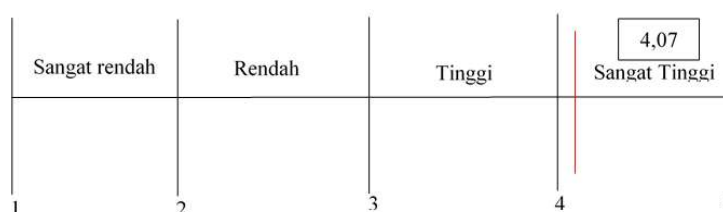
2. Aspek teknis



Gambar 3. Rentang skala aspek teknis

Motivasi petani dalam aspek teknis berada pada kategori sangat tinggi. Kategori ini dibedakan berdasarkan pemahaman petani responden terkait usahatani padi organik dimulai dari awal tanam, budidaya hingga pasca panen. Kategori sangat tinggi juga menunjukkan bahwa petani responden bersedia untuk mengikuti seluruh tahapan dan rangkaian budidaya padi organik secara teknis sesuai dengan prosedur yang ada. Pembahasan terkait aspek teknis pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Simatupang *et al.*, (2019), Petani mayoritas setuju bahwa penggunaan pupuk organik memberikan manfaat bagi usahatani baik secara ekonomis maupun teknis. Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh petani untuk membudidayakan tanaman dengan pupuk organik lebih sedikit dibandingkan budidaya dengan pupuk kimia.

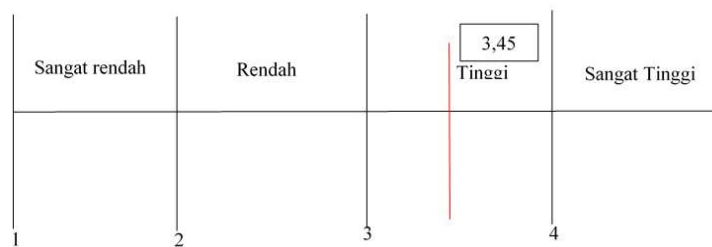
3. Aspek sosial



Gambar 4. Rentang skala aspek sosial

Motivasi petani dalam aspek sosial berada pada kategori sangat tinggi. Kategori ini dibedakan berdasarkan kesediaan dan keaktifan petani responden dalam bersosialisasi. Petani responden dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat aktif dalam mengikuti berbagai penyuluhan yang diadakan, dan rapat rutin yang dilakukan setiap bulannya. Hasil pengkajian di lokasi penelitian menunjukkan responden beranggapan bahwa usahatani padi organik membawa dampak positif apabila responden bersedia untuk aktif secara sosial. Penelitian ini didominasi oleh petani yang sudah berusia lanjut dan sudah memiliki banyak relasi untuk bertukar pengalaman sehingga mereka aktif secara sosial untuk mendapatkan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang ditulis oleh Wawan (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

4. Aspek ekonomi



Gambar 5. Rentang skala aspek ekonomi

Motivasi petani dalam aspek ekonomi berada pada kategori tinggi. Kategori ini dibedakan berdasarkan persepsi petani responden terkait usahatani padi dari segi ekonomi seperti biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan. Hasil pengkajian saat penelitian petani responden menyatakan bahwa dari usahatani padi organik mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan untuk kebutuhan hidup sehari-hari secara cukup. Petani responden berpendapat mampu memenuhi kebutuhan dari usahatani padi organik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Heryanto *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa aspek ekonomi menjadi insentif yang menentukan perubahan sistem usahatani, apabila insentif yang diterima petani cukup menguntungkan, akan banyak petani yang mau menerapkan usahatani padi organik.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) Pengaruh Faktor Internal Terhadap Motivasi Petani

1. Uji Korelasi antara faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2)

Tabel 7. Korelasi antara faktor internal dan eksternal

		Faktor Internal	Faktor Eksternal
Faktor Internal	Pearson	1	-0.200
	Correlation		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.264
	N	33	33
Faktor Eksternal	Pearson	-0.200	1
	Correlation		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.264	
	N	33	33

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Berdasarkan pada hasil *output* perhitungan menggunakan SPSS uji korelasi antara variabel faktor internal (X1) dengan variabel faktor eksternal (X2) pada tabel dapat dilihat dari *pearson correlation* memiliki nilai sebesar -0.2. Nilai ini menunjukkan variabel faktor internal (X1) memiliki tingkat hubungan sangat lemah dan bisa dikatakan variabel faktor internal (X1) tidak memiliki hubungan dengan variabel faktor eksternal (X2). Tingkat keeratan hubungan pada korelasi ini terletak antara rentang 0 hingga 1, apabila koefisien korelasi bernilai positif dikatakan korelasi searah, dan sebaliknya jika koefisien korelasi bernilai negatif maka dikatakan korelasi tidak searah atau lemah. Hasil pengkajian di lokasi penelitian menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal memiliki korelasi yang lemah satu sama lain karena tidak adanya keterkaitan antar variabel. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri petani seperti usia, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan dan lama pengalaman usahatani. Faktor eksternal menilai terkait faktor-faktor yang

datangnya dari luar atau dari sekitar lingkungan petani yang mendukung atau tidaknya usahatani yang ia jalani seperti kelembagaan pertanian, informasi yang diterima dan peluang pasar. Hasil perhitungan uji korelasi pada penelitian ini didukung dengan penelitian (Telussa *et al.*, 2013) mengenai nilai korelasi yang didapatkan dari penempatan kerja pegawai sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mendapat nilai koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara variabel promosi dengan efektivitas kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

2. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Faktor Internal (X1) Terhadap Motivasi (Y)

Tabel 8. Koefisien jalur pengaruh faktor internal terhadap motivasi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	23.531	6.458		3.644	.001
Faktor Internal	-.060	.196	-.050	-.309	.759
Faktor Eksternal	.236	.079	.484	2.996	.005

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Path coefficients memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Nilai rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif (Ghozali, 2016). Hasil dari *output* SPSS mengenai pengaruh secara parsial antara variabel faktor internal (X1) terhadap variabel terikat Y dilihat pada Tabel 8, dinyatakan memiliki signifikansi nilai Sig. 0,759 > 0,05 namun, besar pengaruhnya bernilai negatif pada koefisien *Beta* yaitu sebesar -0,50. Hasil pengkajian pada lokasi penelitian perbedaan umur dan luas lahan tidak berhubungan kuat dengan motivasi petani dalam berusahatani petani. Pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani juga tidak menjadi suatu hambatan petani untuk beralih pada usahatani padi organik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Rosyid (2021), terkait faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dalam berusahatani tebu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor internal seperti umur, pendidikan, luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi/ *Coefficient Determined (CD)* dari variabel X1 didapatkan nilai:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = -0,50^2 \times 100\%$$

$$= 0,0025 \times 100$$

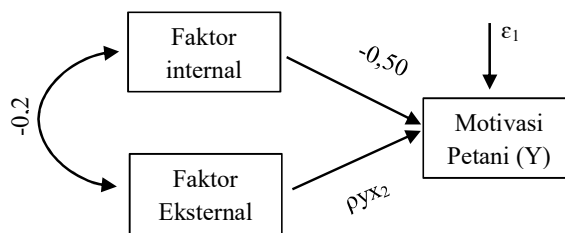
$$= 0,25\%$$

Tabel 9. Besar pengaruh faktor internal terhadap motivasi

Variabel	Intepretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
Faktor Internal	Pengaruh Langsung	-0,05 ²	0,0025
(X1)	Pengaruh Tidak Langsung	-0,05 x 0,484 x -0,2	0,0048
	Total Pengaruh		0,0073

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Besar nilai total pengaruh dari variabel faktor internal (X1) terhadap motivasi petani (Y) ada pada 0,0073 atau 0,73 persen. Berdasarkan hasil data, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi organik. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahatani padi organik ini petani tidak bergantung pada usia, pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan maupun pengalaman usahatani. Petani responden menyampaikan bahwa mereka berusahatani padi organik karena memiliki kemauan untuk berinovasi pada lahan alami yang tidak tercampur bahan kimia.



Gambar 6. Skema diagram jalur

Hasil perhitungan tersebut tidak sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh (Idrus *et al.*, 2021) terkait pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikansinya lebih kecil dari probabilitas terhadap motivasi petani.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani

1. Koefisien Jalur Pengaruh Variabel Faktor Eksternal (X2) Terhadap Motivasi (Y)

Tabel 10. Koefisien jalur pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	23.531	6.458		3.644	.001
Faktor Internal	-.060	.196	-.050	-.309	.759
Faktor Eksternal	.236	.079	.484	2.996	.005

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Pengaruh secara parsial antara variabel faktor eksternal (X2) terhadap variabel terikat Y yang dinyatakan memiliki signifikansi nilai Sig. 0,05 dan memiliki nilai pada koefisien Beta yaitu sebesar 0,484. Hasil pengkajian saat penelitian, faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap motivasi petani karena kelembagaan pertanian, informasi yang diterima, dan peluang pasar adalah alasan petani responden memiliki kemauan untuk beralih pada pertanian organik. Padi organik juga memiliki harga jual yang stabil dan peminat yang cukup tinggi sehingga petani berharap meningkatnya ekonomi dari hasil padi organik. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristianingrum *et al.*, 2016), yang menyatakan bahwa dengan adanya dampak negatif dari usahatani padi konvensional dan semakin meningkatnya permintaan beras organik merupakan peluang bagi petani untuk mengembangkan usahatani padi organik.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi/ *Coefficient Determined (CD)* dari variabel X2 didapatkan nilai:

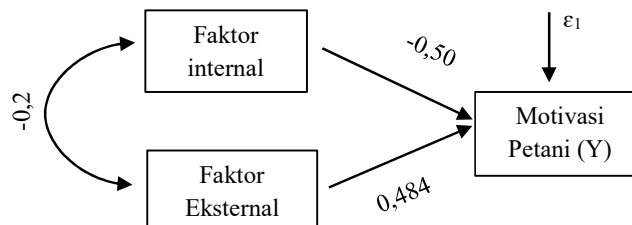
$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 KD &= 0,484^2 \times 100\% \\
 &= 0,234 \times 100\% \\
 &= 23,4\%
 \end{aligned}$$

Tabel 11. Koefisien determinasi faktor eksternal

Variabel	Intepretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besarnya Pengaruh
Faktor Eksternal	Pengaruh Langsung	0,484 ²	0,234
(X2)	Pengaruh Tidak Langsung	-0,05 x 0,484 x -0,2	0,0048
	Total Pengaruh		0,2388

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Besar nilai pengaruh tidak langsung variabel faktor eksternal (X2) terhadap motivasi petani (Y) adalah sebesar 0,0048. Maka, dapat dilihat besar nilai total pengaruh dari variabel faktor eksternal (X2) terhadap motivasi petani (Y) ada pada 0,2388 atau 23,88 persen. Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi organik dibandingkan besar pengaruh dari faktor internal.



Gambar 7. Skema diagram jalur faktor eksternal

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Arifin (2015) terkait analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa variabel faktor eksternal termasuk kedalam faktor yang sangat dominan memengaruhi motivasi.

Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Motivasi Petani

Tabel 12. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.197	2.264

Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

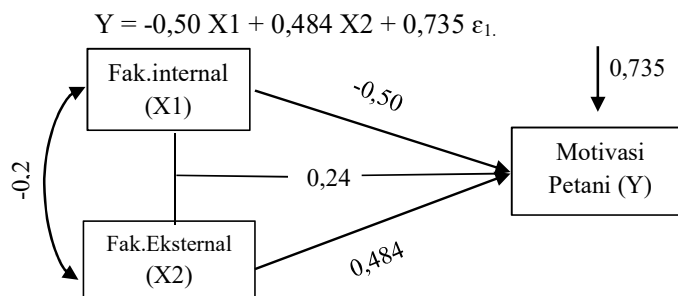
Berdasarkan *ouput* perhitungan SPSS dilihat dari *Model Summary* didapat besar pengaruh total dari variabel faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) sebesar 0,247 yang berarti sebesar 24,7 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi organik (Y) dengan nilai sebesar 24,7 persen dan nilai sebesar 75,3 persen merupakan pengaruh dari variabel lain yang belum diketahui.

Tabel 13. Total pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung		Subtotal Pengaruh
			X1	X2	
Faktor Internal (X1)	-0,5	0,0025		0,0048	0,0073
Faktor Eksternal (X2)	0,484	0,234	0,0048		0,2388
Total Pengaruh					0,2461
Pengaruh variabel lain					0,753

Sumber: Analisis Data Primer (2023)

Besar pengaruh parsial variabel faktor eksternal (X2) terhadap motivasi petani (Y) didapatkan koefisien jalur sebesar 23,4 persen dan total perhitungan pengaruh variabel faktor eksternal (X2) terhadap motivasi petani (Y) cukup besar yakni 0,2388 atau 23,88 persen. Total pengaruh simultan faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap motivasi petani (Y) berdasarkan perhitungan didapatkan sebesar 0,247 atau 24,7 persen serta pengaruh dari variabel lain sebesar 75,3 persen. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi petani memiliki persamaan:



Gambar 7. Diagram jalur pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap motivasi petani

Hasil pengkajian pada lokasi penelitian sesuai dengan perhitungan dari analisis yang dilakukan, yaitu faktor yang lebih kuat memberikan pengaruh terhadap motivasi petani dalam berusahatani padi organik yaitu dari faktor eksternal. Petani responden tidak merasakan terbebani dengan usia yang

sudah tergolong lanjut dan pendidikan terakhir yang didapatkan. Luasan lahan dan pengalaman usahatani yang berbeda-beda juga tidak menjadi suatu kendala untuk mereka bekerja sama dalam peralihan padi konvensional ke padi organik. Petani responden merasa bahwa yang hal yang memotivasi mereka untuk berusahatani padi organik diawali dengan penyuluhan yang dilakukan dan pengawasan yang berkala. Peluang pasar juga menjadi hal penting bagi petani untuk memiliki beralih pada usahatani padi organik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyid (2021) yang membahas mengenai faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani tebu yang mendapatkan hasil bahwa hubungan variabel faktor internal pembentuk motivasi seperti pendidikan, umur, luas lahan dengan variabel motivasi petani tidak berpengaruh signifikan dan tidak memiliki hubungan. Variabel faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan terhadap motivasi petani yaitu lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Karakteristik petani didominasi oleh petani dengan usia lanjut dengan pendidikan terakhir sekolah dasar, memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak dua orang dengan luas lahan garapan rata-rata 0,08 sampai dengan 0,14 ha, dan mayoritas petani responden memiliki pengalaman usahatani selama 10 tahun.
2. Tingkat motivasi petani dalam berusahatani berada pada kategori tinggi berdasarkan rata-rata nilai dari aspek mengorbankan waktu, aspek teknis, aspek sosial, dan aspek ekonomi.
3. Faktor internal memberikan pengaruh yang lemah dan faktor eksternal memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi petani secara parsial. Petani menyatakan bahwa usia, pendidikan terakhir, luas lahan, dan pengalaman usahatani tidak menjadi hal yang mendasari petani untuk beralih padi usahatani padi organik. Petani menilai adanya peluang pasar dengan peminat yang tinggi, pendampingan dari lembaga pertanian dan mudahnya akses informasi menjadikan alasan petani beralih pada usahatani padi organik.

Saran

1. Mengoptimalkan peran pemerintah melalui kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan terkait akses informasi pasar dari konsumen kepada petani padi organik.
2. Mengoptimalkan peran Badan Penyuluh Pertanian (BPP) dan Dinas Pertanian setempat untuk terus menyediakan informasi, mendampingi, dan meyakinkan petani, sehingga petani memiliki sifat positif dan kemauan untuk berusahatani padi organik yang dapat dilakukan melalui penyuluhan.
3. Mengadakan diskusi antar petani padi organik dengan padi konvensional terkait keberhasilan usahatani padi organik agar petani padi konvensional termotivasi untuk beralih pada usahatani padi organik sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Cepriadi, & Muwardi, D. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jom Faperta*, 2(2).
- Awal, A. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalassang . *Skripsi*.
- Aziz, M. N. 2020. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda douglas di Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*.
- Elfadina, E. A., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Analisis Luas dan Status Penguasaan Lahan Petani Mangga Dikaitkan dengan Perilaku Agribisnisnya di Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(1), 69-79.
- Fathurrahman, A., & Trimo, L. 2018. Motivasi Petani Muda dalam Penerapan Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik dengan Metode SRI . *Jurnal Agricore*, 3(1):359-426.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Heryanto, M. A., Sukayat, Y., & Supyandi, D. 2016. Model Perilaku Petani Dalam Adopsi Sistem Usahatani Padi Organik: Paradoks Sosial Ekonomi Lingkungan. *Sosiohumaniora*, 18(2):2016.
- Idrus, Y., Rauf, A., & Bempah, I. 2021. Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 5(3):199-206.
- Julian, I. P., & Wenagama, I. 2022. Pengaruh Pendidikan, Luas lahan, dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(9).
- Kalsum, U., Hadju, V., Wahyu, A., & Mappangara, I. 2020. Pengaruh Konsumsi Beras Organik Nutri Rice Terhadap Status Besi Santri Putri Yang Mengalami KEK (Kurang Energi Kronis) di Pesantren Putri Yatama Mandiri Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Murlawarman*, 3(3):63-76.
- Nisa, N. K. 2015. Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Swara Bhumi*, 3(3):80-90.
- Noor, J. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nuraini, C., Agustina, D., & Zulfikar, N. 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Motivasi Petani. *Journal of Extension and Development*, 3(1):53-60.
- Rifdah, F., & Handayani, A. 2022. Makna Pendapatan Dalam Perspektif Faktor Produksi Bagi Petani Padi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1):9-16.
- Ristianingrum, A., Chozin, M. A., Machfud, Sugiyanta, & Mulatsih, S. 2016. Optimalisasi Keberlanjutan Pengembangan Usaha Padi Organik di Kabupaten Cianjur, Jawa barat. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(1):37-49.
- Rosyid, Z. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu. *Agribios*, 19(1):15-28.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. 2019. Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2):177-193.
- Simatupang, R., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Kelompok Tani Tranggulasi, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(1):59-72.
- Suardana, P.A., M. Antara., & M.N. Alam. 2013. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Legowo di Desa Laantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. *Jurnal E-Agrotekbis*, 1(5): 447-484.
- Suratiyah, K. 2016. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tari, D., Sulandjari, K., & Azkiya, L. N. 2022. Motivasi Petani dan Peranan Serta Hambatan Kelompok Tani Sukamakmur di Desa Sukamakmur Kecamatan Telukjambe Timur dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2):604-617.
- Telussa, A. M., Persulesy, E. R., & Leleury, Z. A. 2013. Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Barekeng*, 7(1):15-18.
- Wawan. 2017. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku*. Nuha Medika: Jakarta.